

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu gangguan pencernaan yang sering dialami oleh manusia adalah gastritis. Gastritis atau yang biasanya lebih sering disebut dengan penyakit maag merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau local (Perangin-angin et al., 2023a).

Gastritis merupakan masalah terbesar di seluruh dunia, sekitar 1,7 milyar kasus di negara yang sedang berkembang, dari usia dewasa muda hingga lanjut usia. Data World Health Organization (WHO) pada beberapa negara di dunia didapatkan, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%, sedangkan di Asia Tenggara seperti Shanghai sekitar 17,2%. Indonesia mencapai 40,8% pada beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Zebua et al., 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gastritis menempati urutan keenam dengan 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Di urutan ketujuh adalah kasus gastritis dengan 201.083 pasien rawat jalan. Angka kejadian gastritis cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40,8%. Persentase kasus gastritis di kota-kota di Indonesia yaitu Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan kejadian gastritis di Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa kasus gastritis pada tahun 2019 mencapai 14.663 kasus.

Tanda dan gejala yang dirasakan sebagai nyeri ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak lambung tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri ulu hati. Gastritis akut merupakan suatu peradangan permukaan mukosa lambung dengan kerusakan pada superfisial, sedangkan gastritis kronis merupakan peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun, resiko terjadinya kanker gastrik yang berkembang dikatakan meningkat setelah 10 tahun gastritis kronik (Suryono, 2019).

Gastritis akan mengakibatkan sekresi asam lambung meningkat dan berakibat lambung luka (ulkus) juga dapat menimbulkan perdarahan Saluran Cerna Bagian Atas (SCTA) berupa hematemesis (muntah darah), melena, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 (anemia perniosa) bahkan mengalami penipisan dinding lambung sehingga rentan terhadap perforasi lambung dan perdarahan. Jika tidak segera diobati, gastritis dapat memengaruhi fungsi organ lambung dan meningkatkan risiko kanker lambung, yang terparah dapat menyebabkan kematian. Berbagai tingkat usia maupun jenis kelamin dapat terkena risiko penyakit gastritis. Beberapa penelitian menemukan bahwa sebagian besar pasien gastritis dengan nyeri di Indonesia disebabkan oleh gastritis fungsional, terhitung 70-80% dari seluruh kasus (Syiffatulhaya et al., 2023).

Penatalaksanaan medis yang dapat digunakan untuk mengatasi pasien dengan gastritis dapat berupa menggunakan obat-obatan sedangkan untuk terapi non medis sendiri yang dapat diberikan pada penderita yang mengalami nyeri pada gastritis adalah terapi komplementer. Beberapa tindakan mandiri yang dapat dilaksanakan perawat untuk membantu klien yaitu dengan menggunakan Manajemen Nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman (Eka, 2023). Salah satu metode yang digunakan untuk menurunkan skala nyeri yaitu dengan Teknik relaksasi nafas dalam.

Teknik Relaksasi Nafas Dalam Adalah suatu metode yang digunakan untuk mengendalikan dan menenangkan pikiran serta tubuh melalui pengaturan pernafasan, dengan cara bernafas perlahan menggunakan diafragma, sehingga abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh, maka tingkat skala nyeri menurun. Teknik ini merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan bagaimana perawat mengajarkan cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, sehingga dapat meringankan nyeri yang dialami pasien. Saat pasien melakukan teknik relaksasi pernafasan, tubuh dirangsang untuk melepaskan opioid endogen (endorphin dan cephalin). Endorfin adalah hormon yang termasuk morfin. Morfin bekerja dengan menghalangi transmisi impuls rasa sakit ke otak, sehingga menghilangkan rasa sakit (Eka, 2023).

Penelitian Utami & Kartika (2018), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan tehnik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam membantu meringankan

nyeri yang dialami pasien gastritis, oleh karena itu memudahkan dalam proses penyembuhan (Tuti Elyta et al., 2022a).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas implementasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis di Wilayah RSUD Pandanarang Boyolali Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengukur tingkat nyeri pada pasien dengan gastritis sebelum dilaksanakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di RSUD Pandanarang Boyolali
- b. Mengukur Tingkat nyeri pada pasien dengan gastritis setelah dilaksanakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di RSUD Pandanarang Boyolali
- c. Menganalisis atau membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dilaksanakan teknik relaksasi Nafas dalam di RSUD Pandanarang Boyolali

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Sebagai informasi untuk kemajuan perkembangan ilmu keperawatan mengenai gastritis, dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten

b. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan tambahan bagi penulis mengenai ilmu dibidang keperawatan medikal, khususnya mengenai masalah keperawatan dengan gastritis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat menambah wawasan mengenai cara perawatan Gastritis di rumah dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam secara mandiri.

b. Bagi keluarga

Sebagai bahan pengetahuan keluarga tentang cara meredakan nyeri akibat gastritis di rumah

c. Bagi perawat

Sebagai informasi tambahan ketika memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali serta mampu menerapkan teknik relaksasi nafas dalam.

d. Bagi rumah sakit

Sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan dan perawatan pada pasien gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya dengan mengidentifikasi factor resiko dan menawarkan kemungkinan solusi atau intervensi yang dapat dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi

D. Rumusan Masalah

Tekanan darah tinggi merupakan penyakit tidak menular yang dapat menjadi masalah pada kesehatan yang serius, apabila tidak dikontrol atau tidak dikendalikan. Lansia cenderung tinggi beresiko terkena tekanan darah tinggi, karena proses penuaan membuat pembuluh darah menebal dan menjadi kaku sehingga tekanan darah cenderung tinggi. Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, Untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan